



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMA AN-NUR BULULAWANG

Moch Mubarak Nuzulul H¹, Moh Eko Nasrulloh², Nur Hasan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011049@unisma.ac.id¹, eko.nasrulloh@unisma.ac.id²,
nur.hasan@unisma.ac.id³

Abstract

The teachings of Aqidah Akhlak are intended to help every santri grow morally and support their faith. Utilization of facilities and infrastructure will help the success of this learning. learning materials, as well as tools, media, and learning techniques that are appropriate to the students' circumstances. If the material is designed according to the chosen learning approach, then the process of selecting the right learning method will facilitate the delivery of the material. An important component of social life is moral education. Because if the character or noble character of a student is not based on it, no matter how smart or how high the level of intelligence is, it will not reflect a good personality in the future. The method used in this research is qualitative research, which is research that is reviewed to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups or research methods that integrate with the situations and phenomena studied. This research focuses on the teacher's efforts to create an effective aqeedah moral learning strategy, the teacher's efforts to apply interesting learning methods, and the teacher's efforts to create responsive relationships between teachers and students at SMA An-Nur Bululawang. The learning process of Aqidah Akhlak at SMA An Nur Bululawang is in the category of good, effective, and in accordance with educational standards.

Kata Kunci: motivasi belajar, pendidikan, akidah akhlak

A. Pendahuluan

Salah satu cara untuk membantu orang mempelajari keterampilan baru dan menginspirasi mereka untuk menjalani kehidupan mereka secara bermartabat sebagai anggota masyarakat dan individu adalah melalui pendidikan. Potensi individu meningkat dengan pencapaian pendidikan. Selain proses pematangan fisik, pendidikan juga mempertimbangkan pematangan intelektual, sosial, dan moral anak.(Arifin, 2014)

Pengetahuan dan informasi dapat diperoleh melalui pendidikan. Semakin banyak seseorang belajar, semakin banyak informasi yang mereka peroleh. Aqidah Akhlak adalah kelompok yang membantu umat mengembangkan landasan keimanan yang kokoh. Moralitas akidah mengacu pada keadaan mental yang menentukan tindakan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang baik harus menjadi landasan bagi hubungan antarmanusia.(Dermawan, 2013)

Ajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk membantu setiap santri tumbuh moral dan mendukung iman mereka (Ali, 2010) Pemanfaatan sarana dan prasarana akan membantu keberhasilan pembelajaran ini. bahan pembelajaran, serta alat, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Jika materi dirancang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih, maka proses pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan penyampaian materi.

Seseorang yang menganut Islam, beriman kepada Allah, dan menaati-Nya merupakan guru Islam. Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya orang di dunia yang menyadari keunggulan dan keunggulan di dunia. lebih-lebih lagi. Hal ini sejalan dengan nasehat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam rangka memperbaiki umat manusia. Ketika hal ini terjadi, maka bangsa dikelilingi oleh berbagai substansi, termasuk substansi yang terkait dengan keimanan.(Daradjat, 1992)

Komponen penting dari kehidupan sosial adalah pendidikan moral. Karena jika akhlak atau akhlak mulia seorang siswa tidak dilandasi olehnya, sependai apapun atau setinggi apapun tingkat kecerdasannya, tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik di kemudian hari.

Masalah moralitas sangat penting bagi Islam dan kehidupan masyarakatnya. Etika adalah nilai dan keyakinan diri seseorang, sehingga individu yang tidak tahu malu akan kehilangan kepercayaannya di hadapan Allah SWT dan masyarakat.(Nik Haryanti, 2014) Karena ia bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan dirinya dan masyarakat, maka seorang muslim pertama-tama harus mengusahakan dirinya sendiri, beradab, dan berakhlak mulia.

Karena moralitas berbeda dari iman dan penghancuran diri, pendidikan moral seorang Muslim didasarkan pada iman esensial dalam kehidupan dan alam. Oleh karena itu, akhlak seseorang adalah benar, baik, dan lurus jika keyakinannya benar, dan sebaliknya jika keyakinannya salah dan sesat. Tidak mungkin seseorang yang telah mengetahui kehendak Penciptanya bertindak sesuai dengan perintah-Nya untuk menjauhi atau bahkan menyimpang dari perilaku yang telah Dia perintahkan karena hal ini.(Pasa, 2012)

Pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui sikap dan perbuatan yang positif. karena kepribadian seseorang mewujudkan keseluruhan pengalamannya, yang menentukan perilakunya.(Sri Judiani, 2010) Perilaku disebabkan oleh kesadaran. Ini menunjukkan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh pikiran dan perasaannya. Seseorang yang menerima pendidikan moral yang kokoh juga akan berpengaruh. Keseluruhan kepribadian seseorang diwarnai dan dibentuk oleh nilai-nilai yang dominan, begitu pula karakter dan perilakunya.

Aqidah akhlak berkaitan dengan pendidikan yang terdapat nilai-nilai akidah didalam dunia pendidikan berdasarkan pendapat (Nur Hasan, 2020: 156) Dalam mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan syariat islam, perlu peran orang tua dalam membentuk akhlak yang menjadikan pribadi anak sesuai dengan ajaran agama serta supaya pribadi anak tidak menyimpang dengan masyarakat.

Inti dari penyajian mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah pekerjaan yang sadar dan tertata untuk merencanakan siswa untuk menyadari dan memahami Allah SWT dan mewujudkannya dalam perilaku moral yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran, pendidikan, persiapan, pengalaman, keteladanan dan penyesuaian.(Haidar Putra Daulay, 2014) Iman adalah dasar dari semua perilaku keagamaan dalam Islam. Mampu pada akhirnya berlatih dan menjadikan hidup dengan tujuan sebagai cara hidup. Konsekuensinya, mempelajari iman memiliki banyak keuntungan.

Menurut observasi yang dilakukan di SMA An-Nur, pengalaman belajar siswa terhambat dengan lokasi sekolah yang berada di lingkungan pesantren, kurang menarik, kurang menantang, dan kurang motivasi. Pesantren ini juga terinspirasi dari pesantren yang sering dikaitkan dengan akhlak. Guru harus mengingatkan motivasi belajar untuk mengikuti pelajaran agar menguasai 75% siswa dalam satu pelajaran.(Roqib., 2009) Sesuai dengan RPP, guru selalu memotivasi siswa untuk belajar terlebih dahulu. Misalnya, di kelas X, jika Anda tidak menyukai pelajarannya, Anda akan memutuskan untuk tidak masuk kelas atau tidak tidur. Pembelajaran terhambat oleh kurangnya minat membaca, pemahaman materi tertentu, buku pelajaran, dan terjemahan guru. daripada membutuhkan.

Guru akhlak menggunakan metode materi lisan selain mengevaluasi pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, dia mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa.(Tim Dosen PAI, 2016) Selain itu, kami membahas materi dan membuat slide yang diselingi suara visual yang dapat ditampilkan pada proyektor agar mahasiswa lebih tertarik dan mampu memahami materi dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional yaitu ceramah. Di pesantren, santri tidak

memiliki akses internet, sehingga guru menyiapkan atau merangkum materi dan santri menjelaskan. Hal ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kecemasan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi dari pondok pesantren, serta banyaknya hafalan dan kebosanan, sehingga metode yang digunakan guru adalah menggunakan metode yang paling menarik menggunakan modul, audiovisual, power point atau metode yang dapat membangkitkan minat siswa.(Adnan Abd Rasyid, 2013a) Menumbuhkan motivasi sulit karena bercampur juga dengan materi pekerjaan rumah yang membuat siswa kurang semangat dalam kegiatan sekolah dan jika siswa bosan untuk menghilangkan rasa bosan, bisa diberikan video motivasi kepada mereka untuk menguatkan motivasi mereka untuk terus berusaha dan belajar jika anak sudah fokus pada setiap pelajaran masuk.

Peneliti memilih SMA An-Nur karena kekhawatiran guru tentang kurangnya motivasi dan efek dari beberapa metode pembelajaran yang menarik untuk memicu motivasi belajar siswa, tidak berbicara sendirian di kelas, tidak tidur di kelas, dan guru oleh upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan keadaan yang telah dipaparkan sebelumnya, inilah kesulitan yang dihadapi guru SMA Akidah Akhlak An-Nur Bululawang, yaitu keresahan guru terhadap kurangnya motivasi belajar siswa dan pemanfaatan beberapa metode pembelajaran yang menarik untuk mendukung motivasi siswa untuk belajar.(Nurpajar, 2020) agar siswa tidak berbicara sendiri atau tidur selama pelajaran, dan agar guru dapat fokus untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar. dan mengamalkan prinsip-prinsip Aqidah Akhlak Mulia untuk memahami pelajaran agama Islam secara utuh dan mengamalkan serta memasyarakatkan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman hidup.

SMA AN-NUR berbeda karena beberapa alasan, antara lain karena mencontoh pesantren, terkenal di luar kota, dan mayoritas siswanya berasal dari luar Jawa, bahkan ada yang dari luar negeri. Banyak orang menyebut SMA AN-NUR sebagai Pondok Pesantren Modern karena letaknya di dalam lingkungan Pesantren AN NUR 2 yang terkenal dengan jumlah santri yang luas hingga ribuan bahkan hektar. SMA AN-NUR mengikuti lomba antar kota dan sering juara. Padahal, mayoritas orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren ini agar didewasakan menjadi anak-anak sholeh yang mampu bersaing dalam hiruk pikuk kehidupan modern. Oleh karena itu, orang tua siswa tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMA AN-NUR karena kelengkapan dan luas sekolah yang memudahkan siswa untuk ikut memantau dan mengawasi anak di sekolah terdekat.

Meskipun banyak pesantren di Indonesia yang saat ini terintegrasi, namun pesantren An-Nur 2 sangat diminati oleh para orang tua karena menitikberatkan

pada pendidikan kerohanian atau keagamaan. Dengan kata lain, Pondok Pesantren An-Nur 2 merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang mendidik sekaligus mendidik untuk membentuk karakter generasi muda bangsa yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Penelitian ini fokus pada upaya guru untuk menciptakan strategi pembelajara akidah akhlak yang efektif, upaya guru memberlakukan metode belajar yang menarik, dan upaya guru menciptakan hubungan yang responsif antara guru dan murid di SMA An-Nur Bululawang. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran siswa kelas X dalam mata pelajaran akidah akhlak di SMA An-Nur Bululawang, mengetahui upaya guru dalam menggunakan variasi metode yang menarik dalam pembelajar akidah akhlak kelas X di SMA An-Nur Bululawang, mengetahui upaya guru dalam menciptakan persaingan dan kerja sama siswa pada pembelajaran akidah akhlak di SMA An-Nur Bululawang. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik di dunia pendidikan bagi sekolah, guru, siswa, maupun peneliti itu sendiri.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditinjau untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau metode penelitian yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.(Nurpajar, 2020) Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian ini ditunjukan untuk mendeskripsikan atau fenomena-fenomenayang ada, baik fenomena yng bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Dalam jenis ini digunakan peneliti dimulai dengan observasi kemudian data dikumpulkan melalui observasi ,wawancara mendalami dan analisa dokumentasi.berdasarkan hal tersebut ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklarifikasi dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data bukan angka.demikian pula penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus,karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan "UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMA AN-NUR BULULAWANG.

Adanya peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Karena mereka melakukan penelitian dan mengumpulkan data, maka peneliti diharuskan untuk hadir. Peran peneliti sebagai peserta atau pengamat penelitian memerlukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Karena ketajaman isi penelitian tergantung pada apa yang peneliti terima selama melakukan penelitian, maka kehadiran peneliti menjadi tolok ukur pentingnya

proses penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan di atas dan instrumen penelitian yang disajikan.(Nurpajar, 2020)

SMA An-Nur Bululawang yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren An-Nur 2 dan terletak di Jalan Raya Demang Jaya 1 No. 1 menjadi lokasi penelitian penelitian ini. 8, Kreet Senggrong, Kabupaten Malang, Kabupaten Bululawang, Provinsi Jawa Timur Menggunakan model pesantren, lembaga pendidikan ini mengembangkan potensi. Dimana sekolah ini masuk dalam kurikulum yayasan Pondok Pesantren agar santri diajarkan untuk selalu menanamkan ajaran akhlak pada mata pelajarannya tentang akidah akhlak. Karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau, maka peneliti memilih SMA An-Nur Bulawang sebagai lokasi penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu subbidang pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu peserta didik untuk selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Terakhir mencapai tujuan berlatih Islam dan menjadikannya gaya hidup. Mata kuliah "Aqidah Akhlak" merupakan suatu karya pengajaran dan bimbingan profesional yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menerima, dan mengamalkan moralitas Islam sesuai dengan ajarannya.

Pendidikan dalam akidah moral tidak hanya bersifat kognitif; itu juga menuntut siswa untuk diperlakukan dengan kebaikan dan humor, seperti yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan contoh positif kepada siswanya baik di dalam maupun di luar kelas ketika mengajarkan Aqidah Akhlak. Dengan demikian, tujuan program akan tercapai dan ajaran Aqidah Akhlak akan diterima oleh sebanyak mungkin santri. Mengajarkan keyakinan iman yang akan dibicarakan adalah mengajarkan aqidah akhlak.(Adnan Abd Rasyid, 2013b) Dengan membekali dan menanamkan ilmu, kesadaran, pengalaman, dan pengejaran Aqidah Islam dan akhlak kepada mahasiswa, mata kuliah Aqidah Akhlak bertujuan untuk memperkuat dan memajukan keimanan mahasiswa. Moralitas yang terpuji menunjukkan iman ini. Idealnya, tumbuh menjadi muslimah yang lebih dewasa. Pembinaan Aqidah Akhlak merupakan upaya sengaja untuk melatih peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip akhlak yang mulia.

Di sekolah menengah yang diintegrasikan pendidikan agama Islam, pengembangan Aqidah Akhlak jelas bukan satu-satunya faktor yang

mempengaruhi karakter dan kepribadian siswa. Mata kuliah Aqidah Akhlak, sebaliknya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menghayati nilai-nilai tauhid dan akhlakul karimah setiap hari. Untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di tempat lain, manusia selalu mempelajari Akhlak Aqidah. (Abrasyi, 1970) Mempelajari Aqidah Akhlak dapat mengangkat derajat manusia dari pandangan sekuler karena Allah membedakan antara yang berilmu dan yang jahil. Dengan demikian diharapkan siswa mampu menerapkan pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai pedoman. Menurut beberapa penjelasan di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari ajaran tentang keyakinan dan nilai-nilai perbuatan baik atau buruk. Ajaran-ajaran tersebut diharapkan dapat mengantarkan kepada keimanan yang bebas dari keraguan dan dapat dikendalikan oleh ajaran Islam. Allah SWT dapat disembah dengan berbagai cara. Diantaranya melalui komunikasi dan ketakutan terhadapnya.

Pendidikan memang merupakan aspek sosial yang tiada hentinya mengalami perubahan. Maka dari itu, sebagai generasi bangsa hendaknya senantiasa terus melakukan pengamatan dan penelitian agar dapat mengawal pendidikan Indonesia yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Temuan observasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 3 Juni 2023 sampai dengan 8 Juni 2023 meliputi siswa, guru akidah akhlak, dan wali kelas. (Suhid, 2009) Bersama instruktur dan sejumlah siswa, peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru mengawali dengan membacakan doa, kemudian mencatat kehadiran setiap siswa satu per satu, kemudian mereview pelajaran sebelumnya untuk memotivasi siswa. Guru membuat pembelajaran berkelompok saat itu, dengan tiga orang dalam setiap kelompok. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran.

Seluruh koresponden diberikan pertanyaan dalam kelompok, dan salah satu dari mereka menjadi perwakilan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif ketika kelompok yang berbeda mengajukan pertanyaan yang berbeda. Instruktur mengevaluasi setiap kelompok dan memberikan tanggapan terkait kejadian sebelumnya ketika masing-masing kelompok telah mencapai gilirannya.

Peneliti kemudian kembali ke kelas untuk mengamati, dan guru terus menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan meningkatkan fokusnya saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru sering memposting di papan tulis pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Selain itu, guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang

mengerjakan dan berpartisipasi dalam kelas, dan seluruh situasi tersebut menjadi acuan bagi siswa agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Dalam situasi seperti itu, siswa mengalami penghargaan guru yang lebih besar.

Di samping itu para guru di SMA An-Nur Bululawang juga berusaha untuk mengajarkan akidah akhlak dengan metode yang menarik sehingga murid tidak jenuh dan bosan. Berdasarkan penelitian diketahui para guru di SMA An-Nur dapat menggunakan teknologi sebagai media ajar dengan baik. diketahui para guru mengajar dengan menggunakan ppt, LCD, Proyektor, video, dll. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak di SMA An-Nur sudah sangat baik dan memenuhi standar pendidikan. Namun di samping itu, para pengajar juga wajib mempersiapkan bahan ajar nya dengan baik agar penyampaian materi di dalam kelas dapat berjalan secara efektif.

Peran guru di kelas tidak diragukan lagi merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran. Pendekatan baru dalam belajar mengajar ini menuntut guru untuk terus mengasah keterampilannya, memperluas perannya, dan mengembangkan kompetensinya. Dengan cara ini sebagian besar pengalaman pendidikan dan pendidikan dan hasilnya diselesaikan berdasarkan pekerjaan dan keterampilan pendidik. Karena melingkupi berbagai kegiatan, seperti peran guru sebagai pengajar, pengelola kelas, pengawas, motivator, konsil, dan lain-lain, maka kehadiran guru sangat menentukan proses belajar mengajar. (Masita, 2021)

Perilaku atau kepribadian siswa secara individual akan sangat dipengaruhi oleh salah satu unsur yang digunakan oleh guru untuk mengatur upaya atau strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Ketika kelas sedang dalam sesi, guru dapat melaksanakan rencana yang dibuatnya sebelumnya untuk memastikan bahwa lingkungan kelas menyenangkan, tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa lebih memahami. Sebaliknya, ketika lingkungan di kelas menjadi kacau, juga dikenal sebagai di luar kendali, pemahaman diri siswa akan memburuk, dan pikiran mereka tidak siap untuk informasi baru yang akan dibahas. (M. Siddik, 2005) Akibatnya, ketika hal ini terjadi di kelas, instruktur akan sering mencurahkan waktu kelas untuk mendisiplinkan siswanya daripada berkonsentrasi pada topik berikutnya. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Mulyasa: dalam mengelola kelas, kehangatan dan semangat, tantangan, keragaman, fleksibilitas, penekanan pada kebaikan, dan mengajarkan kedisiplinan setiap siswa adalah penting.

Ketika seorang guru mengajar tetapi tidak dibarengi dengan kurang semangat, maka siswa pun merasa tidak kurang. Pada saat pembelajaran, guru memberikan energi positif berupa terus dan tetap semangat dalam mengajar. Karena itu, akan

sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Karena siswa belajar dengan nyaman, maka suasana kelas akan terasa nyaman dan bebas ketegangan jika benda dan energi terpancar dengan baik. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Naim dalam bukunya Suwarna (2006: 102), terkait fenomena tersebut bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan oleh seorang guru yang berkepribadian guru dewasa sehingga dapat dijadikan model, pengarah, dan fasilitator pembelajaran, yang tercermin dalam lingkungan belajar yang tercipta di dalam kelas. (R Ruskarini, 2017)

Salah satu responden mengatakan bahwa Selain menggunakan teknik ceramah dan diskusi, instruktur juga perlu memberi penghargaan kepada siswa atas partisipasi mereka di kelas. Jika siswa mampu melewatinya, ini dimaksudkan untuk membuat mereka bersemangat belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukannya. karena pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jika guru berusaha mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maka akan lebih mudah mengajak mereka untuk melakukannya.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan, salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mendorong siswa saling bersaing dan bekerja sama adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan musyawarah. Dalam hal ini, siswa diharuskan membentuk beberapa kelompok untuk mengadakan diskusi kelas antar teman. (Binti Maunah, 2015) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika tercipta kompetisi dan kerjasama, yang akan mengakibatkan siswa mengalami prestasi dalam keberhasilan pendidikannya. Kemungkinan akan ada keuntungan dan kerugian sebagai akibat dari siswa bersaing satu sama lain dan bekerja sama. Proses pembelajaran akan positif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika kompetisi dan kerjasama berdampak positif. Namun di sisi lain, jika ada aspek lingkungan yang berlawanan dengan keadaan, dapat menghambat pembelajaran.

Maka dari itu siswa hendaknya juga didorong dengan motivasi-motivasi yang bisa mendorong semangat siswa untuk belajar. Motivasi-motivasi ini juga dapat terlahir dari strategi-strategi guru dalam mengajar. (Muhammad Ridwan, 2018) Arti kata “motivasi” dapat diartikan sebagai kekuatan yang melekat pada diri individu. Motivasi tidak dapat dilihat dalam tindakan, tetapi dapat dilihat dalam perilaku sebagai stimulus, dorongan, atau sumber kekuatan untuk perilaku tertentu. Proses yang memberi kekuatan, arah, dan ketekunan perilaku disebut motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku energik, tujuan, dan gigih adalah perilaku termotivasi. Kata “motivasi” berarti “suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Motivasi berasal dari kata “motivasi”. Oleh karena itu, pola bukanlah sesuatu yang dapat diamati, melainkan sesuatu yang dapat kita tarik

kesimpulannya karena kita dapat melihat sesuatu. Manusia menggunakan kekuatan dalam dirinya untuk menggerakkan setiap tindakan yang mereka lakukan. Inspirasi ini disebut ilham/inspirasi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, diketahui bahwa motivasi adalah motivasi yang berasal dari dalam jiwa seseorang dan dilandasi oleh tujuan yang ingin dicapai agar seseorang dapat mencapai tujuan dalam aktivitas atau tugasnya sehari-hari.(Jumino, 2019) Perubahan energi seseorang ditandai dengan munculnya perasaan sebelum adanya tanggapan terhadap keberadaan tujuan. Motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu disebut motivasi. Dalam pengertian ini, motif organisme adalah pernyataan kompleks yang mengarahkan perilaku atau tindakan ke arah tujuan atau stimulus.

Keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motivasi. Inilah yang dibutuhkan seorang guru untuk memastikan bahwa siswanya belajar dengan mudah dan sukses.(Heri Supratno, 2015) Tentu saja, guru harus tetap termotivasi jika ingin siswa berkonsentrasi pada pelajaran yang mereka ajarkan. Tindakan motivasi akan dilakukan secara lebih transparan semakin jelas tujuan yang diantisipasi atau dicapai. Siapa pun yang akan bertindak sebagai motivator perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang kehidupan, kebutuhan, dan karakter orang yang memotivasi. Motivasi suatu karya menentukan kesempurnaannya. Jika siswa selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan, instruktur tidak akan memiliki masalah besar. karena siswa didorong secara internal. Siswa ini cenderung memperhatikan penjelasan guru meskipun hati nuraninya sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap materi pelajaran, mencegahnya dari gangguan lingkungan. Akibatnya, setiap orang yang akan dimotivasi, termasuk guru dan siswa, kebutuhan dan kepribadian orang yang dimotivasi harus diketahui dan dipahami. Misalnya, seorang guru mungkin memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di kelasnya dan dapat menjawab pertanyaan Aqidah Moral di papan tulis. Ketika seorang anak mendapat pujian, bukan saja ia memperoleh rasa percaya diri, tetapi ia juga memperoleh keberanian, yang artinya anak tidak lagi takut atau malu ketika diminta berdiri di depan kelas.

Motivasi setidaknya memiliki 3 fungsi utama yaitu:(Heri Supratno, 2015)

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu
2. Memperjelas manusia untuk bergerak mengarah tujuan yang ingin dicapai
3. Memperkuat manusia untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang konkret dan selaras dengan tujuannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga fungsi motivasi tersebut, yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan menetapkan tujuan adalah motivasi. Ini juga memilih kegiatan yang harus dilakukan agar sejalan dengan tujuan yang telah dicapai. Arah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah komponen lain dari motivasi. Prestasi dapat didorong oleh motivasi. Untuk motivasi, seseorang melakukan sesuatu. Selain itu, adanya motivasi belajar yang kuat menunjukkan hasil yang positif. (Jadidah, 2021) Dengan kata lain, siswa dapat berhasil jika mereka melakukan upaya yang konsisten dan, yang paling penting, termotivasi. Sejauh mana seorang siswa mencapai keberhasilan akademik secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka. Jadi, motivasi dipengaruhi oleh tindakan.

Dalam perkembangannya motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat menginspirasi tindakan dikenal sebagai motivasi intrinsik. Misalnya, menyukai materi atau membutuhkannya seumur hidup adalah contoh motivasi intrinsik. Keinginan untuk berhasil, keinginan untuk berhasil, dan keinginan untuk kebutuhan belajar dan aspirasi adalah contoh dari motif belajar intrinsik.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar diri individu sebagai hal atau keadaan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dan berasal dari luar individu tersebut. Motivasi ekstrinsik, seperti pujian, penghargaan, aturan dan perintah sosial, dan contoh dari orang tua dan guru, dapat mendorong proses perilaku.

Untuk melakukan berbagai kegiatan saat ini, motivasi sangat penting. Merupakan penggerak internal dan eksternal secara keseluruhan, menghasilkan rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan sehingga sasaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah kekuatan seseorang yang dapat membuatnya lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berasal dari individu itu sendiri atau dari sumber eksternal. Faktor eksternal tidak sekuat faktor internal. Dengan membangkitkan dan menumbuhkan minat dalam bidang pembelajaran yang relevan, pendidikan harus berusaha untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. (Heri Supratno, 2015)

Awalnya tidak ada keinginan untuk belajar, namun ada sesuatu yang dicari yang memicu minat belajar. Ini memuaskan rasa ingin tahunya dan akhirnya menginspirasi murid-muridnya untuk belajar. Pada akhirnya, sikap inilah yang mendorong banyak perilaku belajar. Dengan demikian, perilaku belajar siswa

dipengaruhi oleh motivasi penggerak. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran berhasil. Akibatnya, pendidik harus menumbuhkan kemauan belajar pada anak didiknya.(Deden Makbulloh, 2011) Mereka yang kurang iman dan pengetahuan termasuk pengetahuan moral kurang berarti. Karena memperoleh pengetahuan moral memperluas kesadaran seseorang tentang apa yang bermoral dan apa yang tidak bermoral, serta apa yang menyebabkan kebahagiaan dan apa yang menyebabkan kesedihan dan kesengsaraan. Akibatnya, seseorang selalu memilih untuk berbuat baik dan mencari keridhaan Allah SWT di bawah bimbingan-Nya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik prestasi siswa di sekolah. Siswa akan belajar lebih giat, lebih gigih dan rajin, serta berkonsentrasi penuh pada proses pembelajaran jika mereka termotivasi. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satu hal yang perlu diperkuat adalah motivasi belajar. Minat dan motivasi siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, selain berkembang secara alamiah. Variabel eksternal tersebut dapat berupa: dorongan dari lingkungan, guru, dan orang tua. Peran guru dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kinerja mereka menjadi semakin penting karena siswa lebih sering belajar dan berinteraksi dengan guru.(R Ruskarini, 2017)

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa mengarahkan pemikiran rasional dan objektif siswa serta berkontribusi dalam terciptanya strategi, metode, dan kurikulum pembelajaran yang beragam dan menarik. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, berbagai strategi tersebut dapat dimanfaatkan. Libatkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mencegah kebosanan. Akibatnya, peningkatan prestasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran sangat tergantung pada motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.(Adnan Abd Rasyid, 2013b) Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang sangat baik. Semakin termotivasi seseorang, semakin aktif mereka bekerja, dan semakin sukses mereka dalam belajar.

Berdasarkan pendapat (Eko Nasrulloh,2021: 154) yang menyatakan bahwasanya orang tua sangat berpengaruh terhadap upaya upaya yang dilakukan guru untuk mencapai kerjasama yang baik disekolah. Karna seiring berkembangnya zaman teknologi, maka diharapkan orang tua bisa mengontrol agar bisa berantisipasi terhadap perkembangan zaman yang bisa menimbulkan penyimpangan terhadap norma agama yang menjadikan siswa berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama.

Hal Ini memiliki makna dan tujuan yang tidak diragukan lagi untuk dicapai dengan mendorong kompetisi dan kerja sama di antara siswa. Hal ini bertujuan antara lain untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional setiap siswa. Keberlangsungan proses pembelajaran tentunya berbeda jika dibandingkan dengan menggunakan metode yang dilakukan secara bersama-sama jika pembelajaran hanya dilakukan dengan orientasi individu atau individu. Namun, guru tetap bertugas memastikan bahwa pembelajaran terus berlanjut.(Hasbullah, 2006)

Dalam mempelajari akhlak akidah, faktor pendukung harus diperhatikan dalam mengamalkannya. Suatu kegiatan dimungkinkan untuk memperkuat substansi acara yang akan datang jika memiliki faktor pendukung. Sesuatu bisa terjadi karena faktor pendukung itu sendiri. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas akan berjalan lancar jika ada faktor pendukung yang seimbang. Hasilnya, tingkat kenyamanan dan minat belajar siswa akan tetap stabil.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung menekankan pada keseimbangan metode serta teori dan praktik berdasarkan penjelasan data di atas, yang mengacu pada penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam akidah akhlak. pelajaran. Dimana guru akidah moral menggunakan lebih dari satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya tumbuhnya pengalaman yang menitikberatkan pada bagian pelipurlara, keceriaan, dan kepuasan pada siswa selama belajar akan berdampak positif. Siswa, yang biasanya lebih mudah menerima proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, juga mendapat manfaat dari penerapan metode pembelajaran.

D. Simpulan

Perilaku atau kepribadian siswa secara individual akan sangat dipengaruhi oleh salah satu unsur yang digunakan oleh guru untuk mengatur upaya atau strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Ketika kelas sedang dalam sesi, guru dapat melaksanakan rencana yang dibuatnya sebelumnya untuk memastikan bahwa lingkungan kelas menyenangkan, tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa lebih memahami. Guru di SMA An Nur Bululawang menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran. Hubungan yang kuat antara siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan siswa diperlukan untuk kompetisi dan kerjasama antar siswa di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan sekolah khususnya lingkungan sekolah membina hubungan kerjasama dengan baik. Cara guru membangun interaksi belajar yang akrab dengan siswa dapat membantu terjalinnya hubungan kerjasama yang baik. Ini akan memastikan bahwa semua siswa senang dan

suasana ini berlangsung sepanjang waktu kelas. Dengan demikian dapat difahami bahwa proses pembelajara akidah akhlak di SMA An Nur Bululawang termasuk kategori baik dan efektif.

Daftar Rujukan

- Abrasyi, A. Al. (1970). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bula Bintang.
- Adnan Abd Rasyid, & A. M. (2013a). Pandangan Pendidikan Islam Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Islam Melakukan Tanggung Jawab Mereka? *Jurnal Internasional Humaniora Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 178.
- Adnan Abd Rasyid, & A. M. (2013b). Pandangan Pendidikan Islam Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Islam Melakukan Tanggung Jawab Mereka? *Jurnal Internasional Humaniora Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 178–185.
- Arifin Samsul. (2014). *Pendidikan Agama Islam*,. Yogyakarta: Deepublish
- Binti Maunah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deden Makbulloh. (2011). *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Eko, Moh nasrulloh (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik*. Vocratina: Jurnal Pendidikan agama islam, vol 6 no 2 tahun 2021. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/11792/9111>
- Haidar Putra Daulay. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, Nur. (2020). Nilai-Nilai pendidikan Islam diBuku Pesan Pesan islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5(9).
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/7758/6279>
- Heri Supratno. (2015). Karakter Bangsa pada Intinya Bertujuan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1).
- Jadidah, F. (2021). Studi Perbandingan Hukum Positif Dan Hukum Islam Tentang Pengikatan Jaminan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 64–76.
- Jumino. (2019). Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan. *EDUKA: Jurnal Pendidikan Hukum Dan Bisnis*, 4(1).
- M.Siddik. (2005). *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*. Bandung: IAIN.
- Masita, M. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH BIMA. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.583>
- Muhammad Ridwan. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–60.
- Nik Haryanti. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra.
- Nurpajar, A. C. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Oki Dermawan. (2013). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 238.

- Pasa, H. P. D. dan N. (2012). *Pendidikan islam dalam Mencerdaskan bangsa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- R Ruskarini. (2017). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) di MTs An-Nur Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Penelitian Kualitatif*, (66), 1–66.
- Roqib., M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Sri Judiani. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. Vol. 16, No. 9, 2010. H.280. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 16(9).
- Suhid, A. (2009). *Pendidikan Akhlak dan Akhlak Islam (Konsep dan Amalan)*. Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa.
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainuddin Ali. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.